

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Penelitian terkait *green innovation* ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *green process innovation* dan *green product innovation* terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan manufaktur pada tahun sebelum dan sesudah *COVID 19* di Indonesia. Perusahaan manufaktur juga menjadi penghasil sekitar 36% emisi karbon dioksida (*CO2*) yang ada di seluruh dunia. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti *green process innovation* dan *green product innovation* terhadap kinerja perusahaan, yang diproaksikan oleh ROA pada tahun 2018-2022. Teori yang akan digunakan adalah teori *legitimasi* dan *stakeholder* yang dapat menjelaskan pengaruh *green process innovation* dan *green product innovation* pada kinerja keuangan, yang diproaksikan oleh ROA.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Xie dkk., 2019), *green process innovation* menjadi variabel independen dan *green product innovation* menjadi variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan *green product innovation* bukan menjadi variabel mediasi tetapi menjadi variabel independen karena kedua hal tersebut harus berjalan bersama agar meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti pengaruh *green process*

*innovation* dan *green product innovation* sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan.

Perkembangan perekonomian dunia, khususnya di Indonesia sendiri lambat laun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian di Indonesia dapat kita lihat dari jumlah perusahaan yang berdiri telah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan peningkatan tersebut tentunya juga akan mengakibatkan aktivitas perindustrian bertambah dan tidak ramah lingkungan. Wujud dari tidak ramah lingkungan yang dimaksud dapat berupa pencemaran air, tanah, dan udara yang menimbulkan dampak serius bagi kehidupan serta keberlanjutan. Pendapat itu pun didukung pula oleh (Primasanti & Indriastiningsih, 2021), yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak industri menyebabkan pencemaran udara yang mengganggu untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Perusahaan sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang mengkonsumsi paling banyak energi dan menyebabkan pencemaran. Sektor manufaktur seringkali tidak mengolah limbah mereka dengan baik, tidak jarang juga limbah hasil produksi dari industri manufaktur dibuang sembarangan dan berakibat mencemari lingkungan sekitar. Pendapat tersebut didukung oleh (Qureshi dkk., 2020), yang mana dikutip dari penelitian tersebut, sektor manufaktur mengkonsumsi paling banyak energi. Berdasarkan data dari Badan Energi Internasional dikutip dari penelitian tersebut, diketahui bahwasanya sekitar 36% emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang ada di seluruh dunia ini disebabkan oleh aktivitas dari sektor manufaktur. Hal lain seperti Pemanasan

global dipengaruhi oleh ketidaksadaran lingkungan dari aktivitas industri dimana tumbuhnya industri yang semakin maju sebanding dengan meningkatnya pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas industri, atau kegiatan proses produksi yang tidak hanya menyebabkan pencemaran udara tetapi juga pencemaran air pada tingkat yang berbahaya (Agustia dkk., 2019).

Maka dari itu, untuk meminimalisir dampak buruk terhadap kondisi lingkungan serta menanggapi terjadinya kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sektor manufaktur muncul *green innovation*. Praktik *green innovation* dapat didefinisikan sebagai minimalisasi energi, pengurangan bahan, dan pencegahan polusi selama seluruh lingkungan proses produksi dengan produk atribut berkelanjutan atau lingkungan yang positif (Li et al., 2020).

Perusahaan dalam penerapan *green innovation* dianggap penting terutama untuk pembangunan berkelanjutan dan perbaikan kerusakan lingkungan yang dapat dicapai melalui pengurangan resiko lingkungan, penghematan energi dan desain produk ramah lingkungan (Xie dkk., 2019; Yao dkk., 2021). Konsep *green innovation* dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu *green process innovation* dan *green product innovation*. *Green product innovation* dapat didefinisikan modifikasi produk dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan guna mengurangi dampak lingkungan. Sedangkan, *green process innovation* merupakan pembaharuan atau pengembangan sistem proses produksi Perusahaan melalui pemanfaatan teknologi.

Perusahaan yang berinvestasi pada green innovation tidak hanya memberikan efek positif terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Perusahaan yang menerapkan inovasi tersebut mampu meraih penurunan biaya produksi serta peningkatan efisiensi ekonomi yang mampu menciptakan keunggulan (Agustia dkk., 2019; Huang & Li, 2017; Yao dkk., 2021). Selain itu, *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelian Berulang. Pahalnya menurut (Yucha dkk., 2024) semakin banyak inovasi pada suatu perusahaan seperti Green Innovation diterapkan pada suatu organisasi atau perusahaan maka Pembelian Berulang suatu organisasi atau perusahaan akan semakin meningkat juga. Desain Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelian Berulang.

*Green innovation* memberikan dampak baik ke lingkungan dan Perusahaan, namun juga harus menanggung konsekuensi yang besar. (Agustia dkk., 2019) mengungkapkan untuk mewujudkan proses dan penciptaan produk ramah lingkungan diperlukan biaya yang besar. Hal tersebut menjadi tantangan dan hal yang tidak mudah untuk sebuah perusahaan. (Madaleno dkk., 2020) juga mengungkapkan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya yang ditanggung, yang merupakan indikasi baik mengenai peningkatan upaya yang diperlukan perusahaan dalam mengadopsi inovasi ramah lingkungan. (Huang & Li, 2017) pun berpendapat penerapan *green*

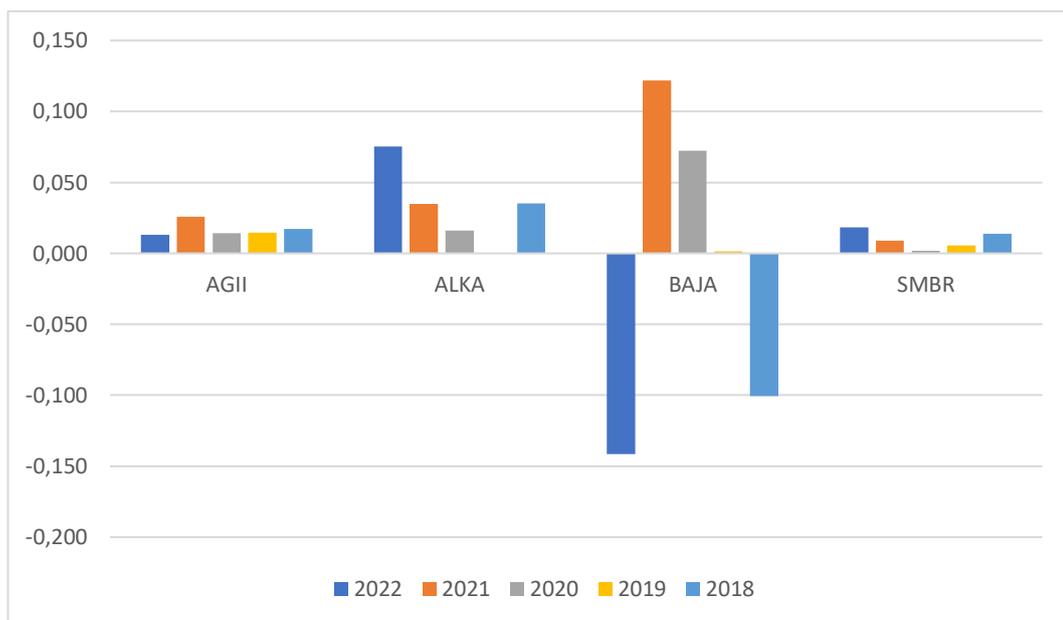
*innovation* memberikan manfaat kepada perusahaan, namun biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima.

*Green Process Innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan namun *Green Product Innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Husnaini & Tjahjadi, 2020). Hal tersebut dikarenakan produk ramah lingkungan memerlukan investasi yang besar. Berbeda dengan penelitian (Sari dkk., 2020) mengungkapkan bahwa *green process innovation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan manufaktur, karena butuh biaya lebih dalam penerapannya sehingga mengakibatkan harga jual produk itupun ikut meningkat.

Perbedaan perspektif atas praktik *green innovation*, ternyata berdampak terhadap justifikasi hingga hasil akhir dari suatu penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan dari penelitian yang membahas topik serupa ditemukan adanya inkonsistensi hasil. (Damas dkk., 2021; Wang & Ahmad, 2024) *Green Innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sama halnya dengan (Novitasari & Agustia, 2021) menjelaskan dengan *green innovation* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan penjualan dan peningkatan laba bersih perusahaan. Lain halnya dengan penelitian (Madaleno dkk., 2020) mengungkapkan penurunan omset perusahaan akibat menerapkan *green innovation*. Penerapan *green innovation* dalam penelitiannya membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar.

Mengacu pada inkonsistensi hasil sebelumnya, pengaruh *green innovation* dapat memperkuat ataupun memperlemah kinerja perusahaan. Adapun daftar kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Data ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat Return On Asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jika ditinjau dari tabel 1.1 dari tahun 2018 – 2022 terdapat kenaikan maupun penurunan. Salah satunya pada tabel perusahaan Saranacentral Bajatama (BAJA) terdapat penurunan ROA karena kualitas produk yang kurang bagus. Oleh karena itu, perusahaan tersebut memiliki strategi meningkatkan kualitas produk guna memperbaiki kinerja perusahaan dimasa mendatang (Mardiansyah & Mahadi, 2023).

Pada periode 2018-2022 adalah awal periode *COVID 19* dan setelah periode *COVID 19*. Pada periode tersebut perusahaan manufaktur melakukan inovasi produk dalam menjawab tantangan perubahan revolusi industri 4.0 dan *social distance 5.0*. Salah satu contoh perusahaan Saranacentral Bajatama (BAJA) melakukan inovasi produk seperti *project roofing*, elektronik, dan bahkan *ducting AC central* untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Mardiansyah & Mahadi, 2023). Hal tersebut menjadikan peneliti termotivasi untuk meneliti periode tahun masa *COVID 19* dan sesudah *COVID 19*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu terdapat kesenjangan penelitian bahwa kinerja perusahaan dipicu oleh beberapa variabel diantaranya *green process innovation* dan *green product innovation*. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 – 2022. Pasalnya menurut (Begum dkk., 2022; Lukitaruna & Sedianingsih, 2018), sektor manufaktur diketahui mampu mencakup semua aspek baik itu dari segi *green process innovation* dan *green product innovation*. Di sisi lain apabila dilihat dari sudut pandang kebijakan, pada tahun 2015 telah dibuat peraturan tentang Pedoman Penyusunan Standart Industri Hijau yang disahkan oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 51/M-IND/PER/6/2015. Peraturan tersebut berguna untuk mencapai tujuan sebagai industri hijau yang bermanfaat bagi kelestarian lingkungan dan masyarakat. Alasan pemilihan periode penelitian yaitu tahun 2018-2022 didasari pula oleh data dari *website* resmi Iqair ([www.iqair.com](http://www.iqair.com)) terkait Indonesia menjadi negara berpolusi urutan 26 didunia dan berdasarkan data

Bursa Efek Indonesia terdapat perusahaan yang kinerja perusahaannya fluktuatif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji pengaruh *Green Process Innovation* dan *Green Product Innovation* terhadap Kinerja Perusahaan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah *Green Process Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah *Green Product Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Process Innovation* terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Product Innovation* terhadap Kinerja Perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Model penelitian ini menggunakan dasar teori *legitimasi* dan *stakeholder* yang dapat menjelaskan pengaruh *green process innovation* dan *green product innovation* pada kinerja keuangan, yang diproaksikan oleh ROA. Perusahaan dalam melakukan kegiatan produksinya baik dalam inovasi atau penciptaan sebuah produk tetap memperhatikan lingkungan serta kebutuhan masyarakat dan stakeholder lainnya. .

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu mengenai *green process innovation* dan *green product innovation*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan perusahaan dalam mengatasi masalah kinerja perusahaan.